

PENGARUH JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG VARIABEL SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL

Tiar Lina Situngkir

Universitas Singaperbanga Karawang

tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Pasar Saham dapat dianggap sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting sehingga stabilitas pasar saham menjadi penting untuk dipelajari termasuk variabel makroekonomi seperti suku bunga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tingkat suku bunga, memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Gabungan. Metodologi analisis penelitian ini adalah Kesalahan Model Koreksi. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam jangka pendek suku bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia sedangkan dalam jangka panjang tidak memiliki dampak signifikan. Penelitian ini hanya mencakup periode 2006-2016.

Kata kunci : Suku bunga, IHSG, Error Correction Model

Abstract

The Stock Market can be considered as one of the most important financial institutions so that the stability of the stock market is important to study including macroeconomic variables such as interest rates. The purpose of this study is to analyze whether the interest rate, has a significant influence on the Composite Stock Index. The methodology of this research analysis is the Error Correction Model. The results of the study found that in the short term interest rates have a positive and significant impact on the Indonesian Composite Stock Price Index while in the long run it has no significant impact. This research only covers the period 2006-2016.

Keywords : Tribe, IHSG, Error Correction Model

I. PENDAHULUAN

Sektor industri keuangan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, dan itu artinya juga sangat berhubungan dengan pasar modal. Pasar Modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dan tonggak perekonomian sebuah negara. Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia." Pasar modal sangat peka terhadap informasi (sesuai dengan efficient market hypothesis). Di pasar efisien, informasi tersebar dengan cepat dan meluas namun di pasar yang sedang berkembang, sering terjadi fenomena market overreaction, yang artinya gejala faktor makro ekonomi, indeks saham asing dan peristiwa-peristiwa lainnya, akan dengan segera mempengaruhi kondisi pasar yang ada di negara berkembang. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan berikut:

"Market memang begitu, banyak hal mempengaruhi indeks baik dari domestik maupun global. Global banyak gerak,

banyak pergerakan. Yang penting bagi kita di domestik kita jaga confidence market tidak terganggu. Itu yang penting. Walaupun global ada gejolak, tapi kalau market confidence terjaga itu sifatnya temporary," kata dia di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta, (Nurhaida, Liputan6 online, Rabu (10/5/2017).

Nurhaida (2017) berpandangan pergerakan indeks saham dipengaruhi sentimen dari dalam dan luar negeri, kondisi pasar global sedang mengalami banyak pergerakan sehingga memberikan dampak ke IHSG, selama kepercayaan terhadap pasar saham terjaga, itu tak akan berpengaruh besar.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang ada pada latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

B. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Telaah Hasil Penelitian

Gejolak dari kinerja surat – surat berharga di pasar modal dalam hal ini saham, sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi suatu negara. Faktor makro ekonomi yang bisa mempengaruhi gejolak harga saham yang akan diuji adalah suku bunga bank Indonesia.

B. Tingkat Suku Bunga(BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik tingkat suku bunga SBI digunakan Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat akibat kenaikan tingkat bunga

C. Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

Indeks harga saham gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2006).

D. Telaah Penelitian Sebelumnya

Menurut Samsul (2008) dalam Chabachip dan Witjaksono (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks saham di suatu negara, antara lain tingkat suku bunga domestik, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, dan jumlah uang yang beredar.

E. Perumusan Hipotesis

Pergerakan indeks bursa saham asing memiliki pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. Semakin terintegrasinya pasar modal di suatu negara menyebabkan eksistensi indeks saham asing di bursa global memberikan semacam efek secara langsung atau tidak langsung bahkan dapat dikatakan sebagai efek domino terhadap pergerakan indeks saham gabungan.

Di Indonesia, menaikkan nilai BI Rate merupakan cara untuk mengendalikan laju inflasi yang semakin meningkat. Jika kita melihat siklusnya, apabila inflasi meningkat maka nilai rupiah akan melemah dan daya beli menurun. Turunnya daya beli ini dikarenakan jumlah uang yang beredar sangat banyak. Jika BI rate dinaikan oleh Bank Indonesia maka pemilik dana di negara besar akan mengalokasikan dananya ke produk-produk perbankan sehingga investor cenderung tidak mengalokasikan dananya ke bursa saham.

H2: BI rate berpengaruh secara negatif terhadap IHSG

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional karena bermaksud untuk melakukan pemaparan serta melakukan analisis mengenai pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari inflasi, suku bunga, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Model Error Correction Model (ECM) digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen Suku Bunga terhadap variabel dependennya dalam hal ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat empat variabel yang akan dianalisis. Keempat variabel tersebut yaitu variabel bebas (Independent Variable), variabel terikat (Dependent Variable), dan variabel kontrol.

- 1) *Variabel Bebas (Independent Variable)*: Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari suku bunga,
- 2) *Variabel Terikat (Dependent Variable)*: Variabel terikat adalah variabel tidak bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (variabel dependent).

1) *Variabel Bebas (Independent Variabel)*

- a. Suku Bunga: Suku bunga digunakan untuk mengukur stabilitas di pasar uang dimana pengukuran yang digunakan untuk suku bunga BI rate bank Indonesia. Sumber data untuk variabel inflasi diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) untuk periode 2011-2016

D. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda model dinamis yaitu dengan menggunakan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model). Adapun tahapan pengolahan yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model ECM adalah :

- 1) *Uji Akar-akar Unit (Unit Root)*: Pengujian Akar-Akar Unit (Unit Roots Test) dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner pada derajat nol (level 0) atau derajat satu atau lebih tinggi. Jika variabel tersebut stasioner pada level, maka variabel tersebut dinamakan Integrated Order Zero (I0). Jika variabel tersebut hanya menjadi stasioner setelah

dilakukan differense 1 kali, maka variabel tersebut dinamakan Integrated Order One (I1). Pengujian unit root dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller(ADF). Menurut Thomas (1997) dan Marciano (2009), suatu variabel dianggap stasioner jika rata-rata, varian dan covariannya konstan sepanjang waktu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

Ho : data tidak stasioner Ha : data stasioner

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria

Jika nilai statistik DF dan ADF > nilai tabel maka Ho ditolak atau data stasioner Jika nilai statistik DF dan ADF < nilai tabel maka Ho diterima atau data tidak stasioner.

Kriteria alternatif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Jika p value dari ADF <0.05 maka tolak H0

Jika p value dari ADF \geq 0.05 maka H0 tidak dapat ditolak

- 2) *Uji Kointegrasi*: Pada saat pengujian kointegrasi semua variabel harus tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada first difference, setelah itu digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen dan variabel dependen dalam jangka panjang saling berhubungan. Tahapan pengolahan untuk uji kointegrasi adalah :

Melakukan regresi linier harga saham dengan model IHSG = f (INF, BI Rate,)

Dari model regresi diambil residual dari model

Melakukan uji stasioner untuk residual dengan hipotesis Ho : Error tidak stasioner (tidak terjadi kointegrasi)

Ha : Error stasioner (terjadi kointegrasi) Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria

Jika nilai statistik DF dan ADF > nilai tabel maka Ho ditolak (model berkointegrasi)

Jika nilai statistik DF dan ADF < nilai tabel maka Ho diterima (model tidak berkointegrasi)Kriteria alternatif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Jika p value dari ADF <0.05 maka tolak H0

Jika p value dari ADF \geq 0.05 maka H0 tidak dapat ditolak

- 3) *Pembentukan dan Estimasi Model ECM*: Jika terbukti ada kointegrasi, maka perlu dibuatkan model ECM demikian pula jika tidak terbukti ada kointegrasi maka ECM tidak dapat dilakukan. Model persamaan ECM pada jangka panjang yaitu :

$$IHSG = B_0 + B_1KURS$$

Model persamaan ECM pada jangka pendek yaitu :

$$DIHSG = \alpha_0 + \alpha_1DBIRATE + \epsilon$$

- 4) *Uji Hipotesis*: Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Pengujian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan

untuk menguji apakah masing-masing variabel independen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang saling berpengaruh.

Model ECM yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

$$\Delta IHSG = b_0 + b_1 \Delta BIRATE + E$$

Analisa hipotesisnya yaitu :

- a. Ho1 : B1= 0 artinya B1 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H01: B1 \neq 0 artinya B1 berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria jika P- Value dari t statistics < 0,05 , H0 ditolak jika P-value dari t statistics \geq 0,05 H0 diterima.

- b. Penentuan Lag Optimal: Pada tahap kedua, panjang lag optimal akan dicari dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kandidat lag yang terpilih adalah panjang selang menurut kriteria Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Information Criterion (SC). Jika kriteria informasi hanya merujuk pada sebuah kandidat lag, maka kandidat tersebutlah yang optimal. Jika diperoleh lebih dari satu kandidat, maka yang dipilih adalah kriteria yang memberikan lag terpendek. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan model yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan lag optimal juga dapat dilakukan dengan melihat adj-R2 yang terbesar (Juanda dan Junaidi, 2012).

- c. Uji Kointegrasi: Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Salah satu syarat agar tercapai keseimbangan jangka panjang adalah galat keseimbangan harus berfluktuasi sekitar nol. Dengan kata lain, error term harus menjadi sebuah time series yang stasioner.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan pada bab ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama menjelaskan statistic deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat perkembangan dan volatilitas dari masing-masing variabel. Bagian kedua akan dijelaskan mengenai hasil temuan dari penelitian yaitu berkaitan dengan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan diperoleh temuan apakah hipotesis teori yang diajukan terbukti atau tidak. Bagian terakhir dari bab ini adalah analisis pembahasan berkaitan dengan temuan penelitian yang ada.

A. Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan untuk statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 Untuk variabel IHSG diperoleh nilai rata-rata sebesar 3471.98 dan standar deviasi

1337,39 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar dari pergerakan IHSG selama periode 2006.1 sampai dengan 2016.12. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 1216.14 dan nilai maksimum dari IHSG sebesar 5518.68. Jika dilihat menurut perkembangan IHSG selama periode Januari 2006 sampai Desember 2016 menunjukkan bahwa kinerja pasar modal di Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan kinerja seperti ditunjukkan dengan pergerakan IHSG yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL I
 STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
IHSG	3471.98	3805.24	5518.68	1216.14	1337.59
BIRATE	7.51	7.38	12.75	4.75	1.75

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengolahan model ECM dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pengujian akar - akar unit dan derajat integrasi, pengujian kointegrasi dan pengujian hipotesis model ECM baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

- 1) *Pengujian Akar-akar unit dan Derajat Integrasi:* Hasil pengolahan ditunjukkan dengan Tabel 2. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 7 variabel yang digunakan yaitu, variabel IHSG, BIRATE, semuanya tidak stasioner pada level, seperti ditunjukkan oleh nilai prob dari statistik pengujian DF > 0,05.

TABEL II
 UJI AKAR-AKAR UNIT (LEVEL 0)

Variabel	DF statistik	Prob	Simpulan
IHSG	-2.098912	0.5413	Tidak Stasioner
BIRATE	-3.364781	0.0608	Tidak Stasioner

Model ECM mensyaratkan bahwa seluruh variabel harus tidak stasioner pada derajat level nol dan mencapai stasioner pada derajat integrasi pertama. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil pengujian derajat integrasi menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan yaitu IHSG, BIRATE, stasioner pada derajat 1 (first difference) seperti ditunjukkan dengan nilai prob dari DF statistik < 0,05. Karena seluruh variabel sudah stasioner pada derajat 1 maka pengujian tahapan selanjutnya yaitu model pengujian kointegrasi dapat dilakukan.

TABEL III
 UJI DERAJAT INTEGRASI(FIRST DIFFERENCE)

Variabel	DF statistik	Prob	Simpulan
IHSG	-9.930772	0.0000	Stasioner
BIRATE	-4.158689	0.0068	Stasioner

- 2) *Pengujian Kointegrasi:* Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam jangka panjang ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan melakukan pengujian stasioner dari residual model jangka panjang. Hasil pengolahan ditunjukkan oleh Tabel 4. Dari tabel diperoleh nilai prob dari DF statistik

residual sebesar $0,00002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa kointegrasi terjadi yaitu ada hubungan jangka panjang pada model IHSG yang digunakan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa model ECM pada kasus IHSG dapat dilakukan.

C. Kriteria Pemilihan Lag Optimal

Dalam pemodelan Error Correction Model (ECM) salah satu tahapan terpenting setelah melakukan uji stasioneritas data adalah melakukan pemilihan lag optimal. Kriteria pemilihan lag optimal dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni dengan memilih terlebih dahulu jumlah lag maksimum dari model ECM yang masih memberikan hasil model yang stabil. Stabilitas model ini ditentukan oleh nilai modulus yang seluruhnya lebih kecil dari satu (lihat Tabel 4) dan tidak ada nilai inverse root dari AR characteristic polynomial yang keluar dari unit circle (Lutkepohl, 1991).

D. Uji Kointegrasi Model

Keberadaan variabel-variabel yang tidak stasioner pada level memungkinkan adanya hubungan kointegrasi antar variabel. Untuk mengetahui adanya hubungan kointegrasi tersebut perlu dilakukan suatu uji kointegrasi. Dengan uji kointegrasi tersebut, dapat diketahui ada tidaknya hubungan jangka panjang dari variabel- variabel yang digunakan pada model. Karena seluruh variabel stasioner pada derajat yang sama, yaitu derajat satu, maka uji kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Johanssen Cointegration dengan menggunakan panjang lag optimal tiga. Dari hasil uji dapat dilihat bahwa terjadi hubungan kointegrasi yang diperlihatkan oleh adanya 2 persamaan kointegrasi berdasarkan nilai Trace-statistic pada taraf nyata 0,05 (lihat Tabel 5). Namun pada penelitian ini akan digunakan satu kointegrasi melihat dari hasil Maximum Eigenvalue.

E. Hasil Estimasi ECM

Dari hasil estimasi ECM didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara indeks harga saham gabungan sebagai variabel dependen variabel makro ekonomi suku bunga, sebagai variabel independen. Hasil persamaan indeks harga saham dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

TABEL IV
 HASIL ESTIMASI UCM UNTUK PERSAMAAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Model Ecm Jangka Pendek

Variabel	DF statistik	Prob	Simpulan
BIRATE	-125.0849	0.0221	Ho ditolak

Model Ecm Jangka Panjang

Variabel	DF statistik	Prob	Simpulan
BIRATE	-4.030625	0.8510	Ho diterima

F. Analisa Persamaan Indeks Harga Saham Gabungan pada Jangka Pendek

Pada analisa persamaan untuk jangka pendek hanya suku bunga yang berpengaruh positif signifikan pada lag pertama dan lag dua, terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan Dengan koefisien pada lag 1 senilai 0.370490 , jika suku bunga naik 1 akan berdampak kenaikan sebesar 0.370490 pada indeks harga saham gabungan , juga pada lag kedua dengan nilai koefisien 0.274399 suku bunga akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sebesar 0.274399 secara positif.

G. Analisa Persamaan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Jangka Panjang

1) *Model Jangka Panjang*: Hasil pengujian secara parsial individu dalam model jangka panjang dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Variabel BIRATE menghasilkan nilai koefisien estimasi sebesar -4.030625 yang artinya meningkatnya BIRATE akan menurunkan IHSG dan sebaliknya menurunnya BIRATE akan menaikkan IHSG. Dengan nilai prob dari t statistik sebesar 0.8510 > 0,05 maka H_0 diterima (H_a ditolak) sehingga secara statistik terbukti bahwa pengaruh negatif dari BIRATE terhadap IHSG tidak signifikan Hasil pengolahan untuk model IHSG jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 7. Temuan dari hasil model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

2) *Koefisien Determinasi*: Model fit yang dihasilkan (R^2 adjusted) sebesar 0.976544 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu BIRATE, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya yaitu IHSG sebesar 97,65% sedangkan sisanya yaitu 2,34% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi IHSG tetapi tidak dimasukkan dalam model.

3) *Uji Dampak Simultan(Uji F)*: Pengujian secara simultan dengan uji F menghasilkan nilai p-value dari F sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa terbukti secara statistik paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4) *Uji Dampak Parsial(Uji T)*: Hasil pengujian secara parsial individu dalam model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel BIRATE menghasilkan nilai koefisien estimasi sebesar -4,030625 . Dengan nilai prob dari t statistik sebesar 0,8510 > 0,05 maka H_0 diterima (H_a ditolak) sehingga secara statistik terbukti bahwa pengaruh negatif dari BIRATE terhadap IHSG tidak signifikan.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan berikut ini :

- 1) BI Rate dalam jangka pendek terbukti sebagai variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan.

Secara simultan dalam jangka pendek dan panjang terbukti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan berdampak signifikan terhadap IHSG.

A. Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa suku bunga Bank Indonesia merupakan variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia. Otoritas moneter sebagai pihak yang berkepentingan dalam membuat kebijakan makro harus memperhatikan stabilitas tingkat suku bunga.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 1) Sebaiknya menambahkan variabel makroekonomi lainnya misalnya kurs, uang beredar dan lain sebagainya.
- 2) Periode penelitian dipanjangkan.
- 3) Penggunaan model VAR/VECM dengan tujuan untuk melihat kausalitas antara variabel – variabel yang mempengaruhi IHSG.

REFERENSI

- Appa, Y (2014) .Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/ Dollar Amerika terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). E- Jurnal Administrasi Bisnis, 2014, 2 (4): 498-512 ISSN 2355-5408.
- Murni, S. (2015). Analisis Faktor Makroekonomi terhadap kinerja pasar Saham di beberapa Negara Asia. Jurnal EMBA vol.3 No.3 2015. Hal: 1309-1318.
- Mandasari, N.P (2013). Pengaruh Indeks Saham Luar Negri terhadap IHSG Untuk Keputusan Investasi. Jurnal Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 2.No.6, 2013.M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gislin, "High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR," in *Proc. ECOC'00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- Nachrowi, N.D., Usman, H.2006.Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. (2002) The IEEE website. [Online]. Available: <http://www.ieee.org/>
- Panggraito, I.G., Banani, A.,& Suwaryo (2014). Analisis Pengaruh Makroekonomi dalam Negri dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta periode 2009-2013. Performance-Vol.20.No.2 September 2014.
- Wijayaningsih, R, Rahayu, S.M..& Saifi, M. (2016). Pengaruh BI Rate , The Fed, dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Studi

pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015). Jurnal Administrasi Bisnis Vol.33 No.2.2016.

Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng

terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2010-2014.Journal Accounting ,Volume 2 No.2 Maret 2016.

www.Liputan6online.com

www.bi.go.id